BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban guru dalam meningkatkan profesionalnya tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi mempunyai makna yang positif bagi kualitas pendidikan pada umumnya. Usaha apapun yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan pada akhirnya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Undang – undang RI No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menguraikan tujuan Pendidikan Nasional yaitu :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

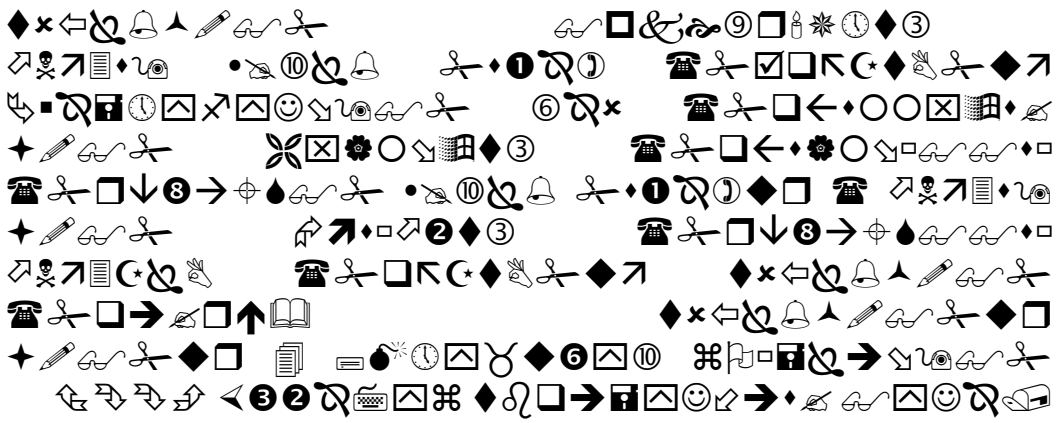
Untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), mengimbangi serta mengantisipasi segala dampak negatif, maka diselenggarakanlah pendidikan baik melalui jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah, yang diharapkan mampu memberikan perubahan baik secara kognitif, maupun psikomotorik yang disertai nilai agama.

Keberhasilan pendidikan formal akan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu keterpaduan antara kegiatan guru den-

[1] Departemen Pendidikan Nasional RI., Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003,* (Bandung: Citra Umbaran, 2003)

gan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar ini tidak terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru, seperti pemahaman guru terhadap pola kegiatan belajar yang disarankan mulai dari kegiatan intrakurikuler, kurikuler sampai ekstrakurikuler. Ketiga macam kegiatan ini merupakan wahana terjadinya interaksi belajar mengajar. Untuk terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam belajar mengajar ini diperlukan perencanaan program yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat guru.

Salah satu usaha untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional adalah melalui proses belajar mengajar. Dengan cara ini diharapkan anak dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar mampu berperan aktif di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian seseorang akan mendapat kedudukan yang mulia ditengah-tengah manusia dan disisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi :



Ayat diatas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kema-

juan dalam diri seseorang, semakin jelaslah bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak mempumyai pengetahuan tersebut. Karenanya dituntut kemampuan, kecermatan dan keahlian guru dalam memilih, menonjolkan dan memadukan suatu metode agar lebih efektif dan disisi lain dapat menimbulkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Salah satu diantara metode pengajaran adalah metode pemberian tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu pada mata pelajaran yang diberikan.

Guru mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah dengan alokasi waktu yang tersedia agar tujuan pembelajaran tercapai. Alokasi waktu di sekolah terbatas maka dianggap perlu bagi guru untuk memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa sebagai tambahan kegiatan siswa belajar di rumah.

Dalam pelajaran matematika, pemberian tugas kepada siswa dapat berupa tugas intrakurikuler, maupun tugas kurikuler. Tugas intrakurikuler adalah tugas yang harus dikerjakan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar . Sedangkan tugas kurikuler adalah tugas yang harus dikerjakan siswa diluar jam pelajaran. Tugas ini lebih dikenal dengan tugas pekerjaan rumah (PR).

Kegiatan kurikuler dapat dilaksanakan di perpustakaan, di rumah, di tempat lain dalam bentuk tugas pekerjaan rumah (PR) atau penugasan lainnya. Kegiatan kurikuler juga bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang dipelajarinya

serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) serta tanggung jawab.

Adapun tugas kurikuler matematika diharapkan dapat menjadi salah satu alat mengukur belajar siswa. Melihat tugas kurikuler yang dikerjakan siswa, seorang guru dapat mendeteksi sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan kurikuler matematika ini juga sebagai indikator keberhasilan program pengajaran yang telah dilaksanakan.

Bentuk-bentuk soal yang digunakan pada pekerjaan rumah (PR) disesuaikan dengan kekuasaan materi dan waktu yang disediakan untuk siswa dalam menyelesaikannya. Bentuk-bentuk instrumen yang digunakan untuk pemberian pekerjaan rumah (PR) diantaranya berupa bentuk soal tes uraian atau disebut juga dengan essay dan bentuk soal tes ojektif yang terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi. Dari bentuk-bentuk soal tersebut, perlu diketahui bentuk soal yang benar-benar efektif dapat membantu siswa dalam belajar.

Mengingat betapa banyaknya bentuk-bentuk soal tes yang digunakan untuk pemberian pekerjaan rumah sebagai tugas kurikuler, maka perlu sekali bagi seorang guru matematika untuk mengetahui dan mengkaji bentuk-bentuk soal tes mana yang lebih sesuai dilaksanakan.

Agar pengajaran matematika di SMP ini dapat benar-benar berguna bagi siswa terutama sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka perlu sedari dini diketahui lebih mendalam bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah (PR) pada kelas VII. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri se-

Kecamatan Banjarmasin Tengah. Karena SMP se Kecamatan Banjar Tengah terletak di pusat Kota Banjarmasin dan hasil penelitian yang didapatkan dapat dianggap sebagai patokan untuk seluruh SMP se Kota Banjarmasin demi masa depan pendidikan yang lebih baik.

Memperhatikan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui masalah ini lebih jauh dengan mengadakan penelitian yang hasilnya akan dijadikan untuk menyusun skripsi yang berjudul : **Studi Tentang Bentuk-Bentuk Soal Pekerjaan Rumah (PR) Mata Pelajaran Matematika Pada Kelas VII SMP Negeri Sekecamatan Banjarmasin Tengah.**

B. Perumusan Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah mata pelajaran matematika pada kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah ?
2. Faktor-faktor apa saja pada guru yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan rumah (PR) matematika mata pelajaran matematika pada SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah ?

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih jelas dan terarah serta efisien dalam mengadakan penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Tugas kurikuler yang diberikan berupa pekerjaan rumah (PR).
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah (PR) yang digunakan.

3. Penelitian ini hanya dibatasi untuk siswa kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun dasar atau alasan penulis memilih tema dan judul tersebut dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya tidak terbatas di sekolah saja dan selama jam pelajaran saja, melainkan dapat dilakukan di luar jam sekolah dan diluar jam pelajaran. Pekerjaan rumah berusaha memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran sekolah, supaya siswa dapat aktif dalam belajar sehingga dapat diperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam suatu mata pelajaran,
2. Pembelajaran matematika perlu menyertakan pekerjaan rumah, sebab banyak aspek pelajaran matematika yang memerlukan pendalaman dan penugasan oleh siswa yang mana waktu belajar di sekolah tidak cukup.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran matematika pada kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pada guru yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran matematika pada kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi matematika dalam pemberian tugas pekerjaan rumah sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran matematika dikalangan siswa SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah.
3. Sebagai bahan informasi tentang keberadaan bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah (PR) pada SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memprmudah memahami isi penulisan skripsi ini, maka penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang meliputi, proses belajar mengajar matematika, pola umum kegiatan belajar mengajar, Pendidikan dan pengajaran matematika di SMP dan MTs, bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah (PR), faktor-faktor pada guru yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan rumah (PR), tujuan dan ruang lingkup kegiatan kokurikuler dan bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler.

BAB III Metode penelitian terdiri dari, subjek dan objek , data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran – saran.